



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Agency Theory

Perusahaan di Indonesia terus tumbuh dalam lingkungan yang selalu berubah, ada kebutuhan untuk memisahkan kepemilikan dari manajemen. Hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* dimana *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan muncul ketika terjadi permissahan antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976).

Ari, et al (2021) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern karena masalah agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Untuk meminimalisasi *agency problem* dibutuhkan pihak ketiga yang memiliki sikap independensi yaitu auditor (akuntan publik). Hubungan *agent* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Ari, et al 2021).

Karena kepentingan kedua pihak tidak selalu sejalan, maka sering terjadi benturan kepentingan antara *principal* dengan *agent* sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu seorang auditor (Andriani dan Nursiam, 2018).

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau mengutipnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konflik antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Kondisi ini semakin diperkuat oleh keadaan bahwa agen sebagai pelaksana operasional perusahaan yang memiliki informasi internal lebih banyak dibandingkan prinsipal. Dalam keadaan tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pihak manajer berusaha untuk mengambil keuntungan dari pelimpahan wewenang oleh pemegang saham (Anggrainy dan Piyadi, 2019).

Prasetya dan Rozali (2016) menjelaskan bahwa salah satu cara yang menghubungkan antara pihak investor dan perusahaan adalah dengan cara menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Proses *auditing* diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor karena dengan adanya pihak ketiga akan memverifikasi keabsahan laporan keuangan (Prasetya dan Rozali, 2016).

Kaitannya dengan kualitas audit adalah untuk menghasilkan keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas yang dihasilkan harus baik. Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya. Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar

Copyright © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



**C** *auditing* meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan audit (Maharani, 2014).

Penyusunan laporan keuangan dengan cara yang berkualitas jujur dan terpercaya dilakukan supaya para pengguna laporan keuangan yakin terhadap isi dari laporan keuangan tersebut. Jika kualitas laporan keuangan tidak diperhatikan maka para pengguna laporan keuangan akan enggan untuk mempercayai laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk memperkecil resiko terjadinya manipulasi, meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu menjadi perhatian perusahaan. Untuk itu penelitian ini menjadikan teori agensi sebagai dasar dari kualitas audit, dimana ketika terjadi permasalahan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen maka pihak *principal* dapat mempercayai auditor untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemennya (*agency theory*).

## 2. Kualitas Audit

### a. Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang di audit (Apandi, 2014). Sedangkan DeAngelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menggambarkan kejadian yang sebenarnya dalam laporan keuangan yang sebenarnya tanpa salah saji material dan kecurangan.



**C** *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses *auditing* harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independensi (Arens, Elder, Beasley dan Higain, 2017). Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh kualitas dan kuantitas bukti yang cukup. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti untuk mengevaluasi apakah informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Arens et al, 2017:4).

Arens et al (2017:5) menjelaskan bahwa bukti adalah informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang di audit telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun bukti memiliki berbagai bentuk yaitu : (1) elektronik dan *documenter*, (2) komunikasi tertulis dan elektronik dengan pihak luar, (3) pengamatan oleh auditor, (4) kesaksian lisan dan auditi (klien).

Berikang et al (2018) menerangkan bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar *auditing*.

Prasetia dan Rozali (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Prasetia



dan Rozali (2016) menerangkan bahwa kemampuan auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *auditee* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Buchori dan Budiantoro (2019) menyatakan bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit. Karena lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Buchori dan Budiantoro, 2019). Penelitian tersebut mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, auditor akan memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.

### **b. Earnings Benchmark**

*Earnings benchmark* merupakan pengukuran kinerja yang mencakup analisis rasio dan perbandingan terhadap pesaing utama. Sebagai bagian dari pemahaman bisnis klien, auditor harus melakukan analisis rasio atau meninjau kalkulasi klien dari rasio kinerja utama (Arens et al, 2017:231).

Arens et al (2017:231) menjelaskan bahwa salah satu prosedur yang digunakan untuk membandingkan rasio klien dengan tolak ukur industri atau pesaing dalam memberikan indikasi tentang kinerja perusahaan adalah dengan melihat perubahan rasio yang tidak biasa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau rata-rata industri.

*Earnings benchmark* dapat digunakan untuk mengukur kualitas auditor. Formula yang dapat dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian tersebut adalah *earnings/total assets*. Oleh karena itu, *earnings/total assets* dalam hal ini *return on assets* (ROA) dipilih sebagai



penentu kualitas audit. *Earnings benchmark* yang digunakan adalah antara  $\mu - \sigma$  dan  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah rerata *earnings/total assets* dan  $\sigma$  adalah deviasinya  $\mu$  dan  $\sigma$  dihitung dari sampel perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , hal ini menunjukkan kualitas audit yang tinggi, sedangkan nilai 0 jika  $ROA > \mu + \sigma$  atau  $ROA < \mu - \sigma$ , hal ini menunjukkan kualitas audit yang rendah (Aldona dan Trisnawati, 2017).

Novrilia, Arza dan Sari (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- Labanya melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai  $ROA > \mu + \sigma$ , artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau disebut dengan *windows dressing*.
- Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai  $ROA < \mu - \sigma$ , artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapatkan bonus di masa yang akan atau disebut dengan *taking a bath*.

### 3. Audit Tenure

*Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Agustini dan Siregar, 2020). Sedangkan Prasetia dan Rozali (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat audit *tenure* yang dilakukan terlalu singkat dan *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. *Tenure* sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti

hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dan sebagainya.

*Audit tenure* menurut Octaviani (2017) merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada diperusahaan.

Pembatasan *audit tenure* merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan *tenure* juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Prasetya dan Rozali, 2016). Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* audit, dan lain-lain.

Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Agustini dan Siregar, 2020). Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur menggunakan cara menghitung jumlah perikatan dari KAP yang sama yang mengaudit perusahaan. Tahun pertama pada saat perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), kemudian ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun yang berikutnya selama masa perikatan (Aldona dan Trisnawati, 2017).





#### 4. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Cabang Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut Cabang KAP adalah kantor yang dibuka oleh KAP untuk memberikan jasa Akuntan Publik yang dipimpin oleh salah satu Rekan KAP yang bersangkutan (Putri, 2018).

Kualitas audit dapat juga ditentukan oleh ukuran dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri Manto dan Manda (2018). KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah.

Empat kategori kepemilikan KAP dibagi sebagai berikut (Arens et al., 2017:25):

- 1) Kantor Akuntan Publik Internasional
- 2) Kantor Akuntan Publik Nasional
- 3) Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
- 4) Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Anggrainy dan Priyadi (2019) menjelaskan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan ukuran KAP, berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan dimana semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Penelitian Anggrainy dan Priyadi (2019) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*Big Four*) memiliki besaran *discretionary accrual* yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil (*Non Big Four*).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Cristansy dan Ardiati, 2018).





Perdana (2021) menjelaskan bahwa KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, antara lain:

- 1) *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja.
- 2) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) diwakili beberapa entitas usaha, mulai dari Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Advisory Indonesia, hingga KPMG Siddharta Advisory.
- 3) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) diwakili beberapa entitas. Mulai dari Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.
- 4) *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

## 5. Rotasi Audit

### a. Definisi Rotasi Audit

Menurut Prasetya dan Rozali (2016) rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta.

Rotasi Auditor, dapat diartikan sebagai pergantian kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor *mandatory* terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Prasetya dan Rozali, 2016). Sari dan

Indarto (2018) menjelaskan pergantian auditor memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut, sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi dan kualitas auditnya baik. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas auditor. Velte dan Stiglbauer (2012) serta Siregar et al (2012) menyatakan rotasi akuntan publik atau auditor diharapkan dapat menciptakan suasana baru dan mampu bertidak lebih objektif.

#### **b. Peraturan yang Mendasari Rotasi Audit**

Peraturan yang mendasari rotasi audit dapat dilihat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 13/PJOK.03/2017 pada pasal 16 yang berbunyi:

- 1) Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.
- 2) Pembatasan penggunaan jasa audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga berlaku bagi AP yang merupakan pihak terasosiasi.
- 3) Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara





berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama (*cooling-off period*).

Adapun ruang lingkup audit yang tertuang pada pasal 17 sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan audit informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP didasarkan pada perjanjian kerja antara Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan dengan KAP.
- (2) Perjanjian kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat mencantumkan ruang lingkup audit.
- (3) Bank wajib mencantumkan ruang lingkup audit sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pada perjanjian kerja antara bank dengan KAP.
- (4) Ruang lingkup audit dalam perjanjian kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.

## 6. Ukuran Perusahaan

### a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Anggrainy dan Priyadi (2019) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar, dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki sedikit total aset.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar. Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa



kelebihan dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil. Diantaranya, perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak yang terkait dengan operasional perusahaan (Anggrainy dan Priyadi, 2019).

Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada natural logaritma aktiva (Iskandar dan Suardana, 2016). Adapun perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki aset yang cukup besar pula. Hal ini menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan. Kualitas yang dimaksud adalah pengelolaan manajemennya. Manajemen yang baik biasanya akan lebih kooperatif dan profesional dalam mengikuti proses audit yang mana akan mempengaruhi *judgement* auditor.

#### **b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut Bapepam No. 9 tahun 1995 bahwa ukuran, perusahaan dapat digolongkan atas 2 kelompok sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Kecil Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang (1) memiliki sejumlah kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.
- 2) Perusahaan Menengah/Besar Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.



Menurut Iskandar dan Suardana (2016) Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu

- 1) Perusahaan besar (*large firm*)
- 2) Perusahaan menengah (*medium-size*)
- 3) Perusahaan kecil (*small firm*).

### c. Cara Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Mutmainah dan Muhamad (2020) indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Total aktiva,
- 2) Penjualan dan
- 3) Kapitalisasi pasar.

Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Mutmainah dan Muhamad, 2020).

### B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bagian awal bab ini, menjelaskan teori-teori yang bersifat umum, sedangkan pada sub bagian ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	1.	Judul	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia
		Nama Peneliti	Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar	
		Tahun Penelitian	2020	
		Variabel	<i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit dan Kualitas Audit	
		Hasil	<i>Fee audit</i> , <i>audit tenure</i> dan rotasi audit secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	
		2.	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015
		Nama Peneliti	Andreas Berikang, Lintje Kalangi , Heince Wokas	
		Tahun Penelitian	2018	
		Variabel	Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Kualitas Audit	
		Hasil	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	
		3.	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit
		Nama Peneliti	Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro	
Tahun Penelitian	2019			
Variabel	Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Auditor dan Kualitas Audit			
Hasil	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara bersama sama ukuran perusahaan, audit tenure, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.			
4.	Judul	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit		
Nama Peneliti	Hariani Novrilia, Fefri Indra Arza, dan Vita Fitria Sari			
Tahun Penelitian	2019			
Variabel	Kualitas Audit, <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi Audit			
Hasil	<i>Fee audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan reputasi audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit.			
5.	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit.		
Nama Peneliti	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika			
Tahun Penelitian	2017			
Variabel	<i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Umur Publikasi, dan Kualitas Audit.			
Hasil	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit, <i>audit fee</i> berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit.			
6.	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014		



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	7	Hak cipta milik Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2016</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Tenure</i>, Rotasi Audit, Reputasi Kap, dan Kualitas Audit</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td>Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>tenure</i> dan rotasi audit berpengaruh <i>negative</i> terhadap kualitas audit.</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>Pengaruh <i>Audit Tenure</i>, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit</td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2018</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Tenure</i>, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td>ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Tapi untuk <i>audit tenure</i> dan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit.</td> </tr>	Nama Peneliti	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali	Tahun Penelitian	2016	Variabel	<i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, Reputasi Kap, dan Kualitas Audit	Hasil	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>tenure</i> dan rotasi audit berpengaruh <i>negative</i> terhadap kualitas audit.	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Nama Peneliti	Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati	Tahun Penelitian	2018	Variabel	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit	Hasil	ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Tapi untuk <i>audit tenure</i> dan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit.	8	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Company Size of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2016-2019</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Islamiah Kamil</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td>Audit Quality, <i>Audit Fee</i>, <i>Audit Tenure</i>, Audit Firm Size (KAP)</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh positif signifikan tentang kualitas audit.</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</td> <td> <tr> <td>Judul</td> <td><i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Atmojo dan Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td>Rifqi Tri Atmojo and Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td>Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</td> <td> <tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr> </td> </tr> </td></tr>	Judul	<i>The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Company Size of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2016-2019</i>	Nama Peneliti	Islamiah Kamil	Tahun Penelitian	2020	Variabel	Audit Quality, <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , Audit Firm Size (KAP)	Hasil	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh positif signifikan tentang kualitas audit.	9	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Atmojo dan Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td>Rifqi Tri Atmojo and Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td>Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</td> <td> <tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr> </td> </tr>	Judul	<i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i>	Nama Peneliti	Atmojo dan Sukirman	Tahun Penelitian	2019	Variabel	Rifqi Tri Atmojo and Sukirman	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.	10	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr>	Judul	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i>	Nama Peneliti	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati	Tahun Penelitian	2020)	Variabel	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i>	Hasil	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
	Nama Peneliti	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali																																																										
	Tahun Penelitian	2016																																																										
	Variabel	<i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, Reputasi Kap, dan Kualitas Audit																																																										
	Hasil	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>tenure</i> dan rotasi audit berpengaruh <i>negative</i> terhadap kualitas audit.																																																										
	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit																																																										
	Nama Peneliti	Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati																																																										
	Tahun Penelitian	2018																																																										
	Variabel	<i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit																																																										
	Hasil	ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Tapi untuk <i>audit tenure</i> dan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit.																																																										
Judul	<i>The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Company Size of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2016-2019</i>																																																											
Nama Peneliti	Islamiah Kamil																																																											
Tahun Penelitian	2020																																																											
Variabel	Audit Quality, <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , Audit Firm Size (KAP)																																																											
Hasil	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP tidak berpengaruh positif signifikan tentang kualitas audit.																																																											
9	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Atmojo dan Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td>Rifqi Tri Atmojo and Sukirman</td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td>Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</td> <td> <tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr> </td> </tr>	Judul	<i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i>	Nama Peneliti	Atmojo dan Sukirman	Tahun Penelitian	2019	Variabel	Rifqi Tri Atmojo and Sukirman	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.	10	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr>	Judul	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i>	Nama Peneliti	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati	Tahun Penelitian	2020)	Variabel	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i>	Hasil	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit																																			
Judul	<i>Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees</i>																																																											
Nama Peneliti	Atmojo dan Sukirman																																																											
Tahun Penelitian	2019																																																											
Variabel	Rifqi Tri Atmojo and Sukirman																																																											
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ada pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit.																																																											
10	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<tr> <td>Judul</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2020)</td> </tr> <tr> <td>Variabel</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i></td> </tr> <tr> <td>Hasil</td> <td><i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</td> </tr>	Judul	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i>	Nama Peneliti	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati	Tahun Penelitian	2020)	Variabel	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i>	Hasil	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit																																																
Judul	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality</i>																																																											
Nama Peneliti	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely, Anggraini, Dewita Puspawati																																																											
Tahun Penelitian	2020)																																																											
Variabel	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation, Audit Quality</i>																																																											
Hasil	<i>Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit																																																											





## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Lama perikatan perusahaan dengan akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, karena semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya apabila semakin rendah atau semakin singkat *audit tenure*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk. Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor. Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan *audit tenure* wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajer akan menurunkan independensi auditor. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. (Apanandi & Prasetya, 2016)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchori dan Budiantoro (2019), Pramaswaradana dan Astika (2017), Prasetya dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Selain itu, Anggrainy dan Priyadi (2019) menjelaskan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan ukuran KAP, berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan dimana semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus nilainya. Suatu perusahaan menggunakan jasa akuntan publik atas dasar kemampuan, profesionalitas dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut hal ini dapat disimpulkan

bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana (2017), Aldona dan Trisnawati (2018) dan Febriyanti dan Kamil (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin sering dilakukan rotasi audit maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan jika rotasi audit tidak dilakukan maka kualitas audit akan semakin rendah.

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big 4 (Novrilia et al 2019).

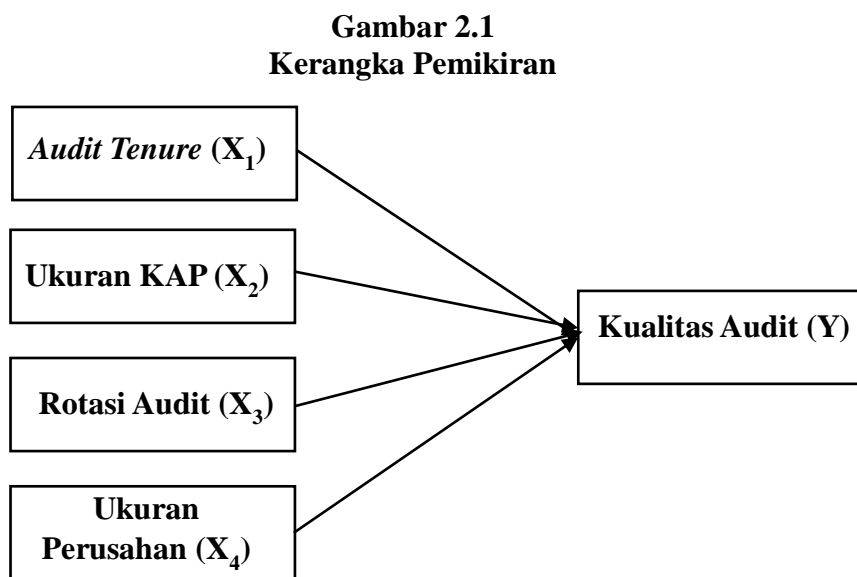
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman, (2014), dan Berikang et al (2018), menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Aldona dan Trisnawati, 2018).

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Aldona dan Trisnawati, 2018). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Hasil penelitian Aldona dan Trisnawati (2018), dan Buchori dan Budiantoro (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut





## D. Hipotesis Penelitian



Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Audit Tenure** berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub> : Ukuran KAP** berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>3</sub> : Rotasi Audit** berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan** berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.